

**MAKALAH**  
**“PERUBAHAN DAN ADAPTASI PADA BBL (BAYI BARU LAHIR)”**



Disusun Oleh: Kelompok A5

- |                                 |              |
|---------------------------------|--------------|
| 1. Niken Desri Fauzana          | (2110101055) |
| 2. Aliya Puspita Rizwani        | (2110101056) |
| 3. Salma Safira Damayanti       | (2110101057) |
| 4. Putri Adelia                 | (2110101058) |
| 5. Dina Novitalia Utaminingsih  | (2110101059) |
| 6. Firsta Fadhlila Putri        | (2110101060) |
| 7. Arum Dea Puspitasari         | (2110101061) |
| 8. Katrin Septia RIni           | (2110101062) |
| 9. Indhana Suroya               | (2110101063) |
| 10. Maulidya Puteri             | (2110101064) |
| 11. Rizfi Pramesti Lalita Fasya | (2110101065) |
| 12. Areta Maurindha Pratiwi     | (2110101066) |
| 13. Regita Rifaningtyas         | (2110101067) |

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN AJARAN 2021-2022**

## DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	ii
Kata Pengantar .....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1-2
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kasus .....	3
B. Perubahan Dan Adaptasi Pada Bayi Baru Lahir .....	3-7
C. Peran Bidan Dalam Perubahan Dan Adaptasi Pada Bayi Baru Lahir ..	7-8
BAB III PENUTUPAN	
A. Kesimpulan .....	9
B. Saran.....	9
Daftar Pustakan .....	10

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah yang berjudul "*Perubahan Dan Adaptasi Pada BBL (Bayi Baru Lahir)*" ini dengan lancar.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Seminar Mata Kuliah Fisiologi. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan pada masa persalinan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST.,M.Kes selaku Dosen pengajar Mata Kuliah Fisiologi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu diselesaikannya makalah ini. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi perbaikan makalah di masa yang akan datang.

**Yogyakarta, 16 Mei 2022**

**Kelompok A5**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Peristiwa kelahiran merupakan waktu dinamik yang berpusat di sekitar kebutuhan segera bayi baru lahir. Walaupun sebagian proses persalinan terfokus pada ibu tetapi proses tersebut merupakan proses pengeluaran hasil kehamilan (bayi), maka penatalaksanaan suatu persalinan dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan pertolongan dengan segera, aman dan bersih adalah bagian esensial dari asuhan bayi baru lahir. Sebagian besar (85% - 90 %) persalinan adalah normal, tetapi gangguan dalam kehamilan dan proses persalinan dapat mempengaruhi kesehatan bayi-bayi yang baru dilahirkan. Sebagian besar kesakitan dan kematian bayi baru lahir disebabkan karena asfiksia, hipotermia dan atau infeksi. Kesakitan dan kematian bayi baru lahir dapat dicegah bila asfiksia segera dikenali dan ditatalaksana secara adekuat, dibarengi pula dengan pencegahan hipotermia dan infeksi.

Bidan bertanggung jawab untuk melakukan perawatan segera. Bidan harus mewaspadai kebutuhan emosional dan pertanyaan orang tua. Keinginan orang tua untuk melihat dan menyentuh bayi mereka untuk pertama kali. Bidan harus berusaha mengintegrasikan kedua aspek dalam pengalaman sesaat setelah melahirkan. Gambaran kelahiran yang khas dan perawatan segera bayi baru lahir cukup bulan yang beresiko rendah di Rumah Sakit.

Pemahaman dasar mengenai adaptasi bayi baru lahir sangat penting sebagai landasan rencana perawatan yang tepat. Setelah lahir, bayi harus dapat beradaptasi dari keadaan yang sangat bergantung menjadi mandiri secara fisiologis. Hal ini dicapai melalui pemahaman menyeluruh mengenai fungsi normal tubuh bayi baru lahir sehingga bidan dapat membantu bayi baru lahir sehat untuk tetap sehat dan memulihkan kondisi tubuh bayi baru lahir yang sakit.

Periode adaptasi terhadap kehidupan di luar rahim disebut periode transisi. Periode ini dapat berlangsung hingga 1 bulan atau lebih setelah kelahiran untuk beberapa sistem tubuh bayi. Transisi yang paling nyata dan cepat terjadi adalah pada sistem pernafasan dan sirkulasi, sistem termoregulasi dan dalam kemampuan mengambil dan menggunakan glukosa.

Saat ini bayi tersebut harus mendapat oksigen melalui sistem sirkulasi pernafasannya sendiri yang baru, mendapatkan nutrisi oral untuk mempertahankan kadar gula darah yang cukup, mengatur suhu tubuh, dan melawan setiap penyakit atau infeksi dimana semua fungsi ini sebelumnya dilakukan oleh plasenta.

Adalah tanggung jawab bidan untuk memfasilitasi proses adaptasi di luar rahim ini. Pada setiap kelahiran, bidan harus memikirkan tentang faktor-faktor antepartum dan intrapartum yang dapat menimbulkan masalah pada jam-jam pertama kehidupan luar rahim. Dengan mengetahui bagaimana tubuh bayi baru lahir bekerja akan membantu bidan mengetahui bagaimana tubuh bayi baru lahir bekerja akan membantu mengetahui kenapa bidan perlu mengambil tindakan yang dilakukan untuk melahirkan bayi baru lahir yang sehat.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir?
2. Bagaimana peran bidan dalam perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir?

#### **C. TUJUAN**

Untuk mengetahui bagaimana perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir dan apa saja peran bidan dalam perubahan dan adaptasi pada bayi baru lahir.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. KASUS**

Seorang bayi perempuan baru saja lahir secara spontan, usia cukup bulan, menangis kuat, gerak aktif, nilai APGAR Score menit ke-1 adalah 8. Bayi dilakukan IMD, selama proses kala IV Bidan mengawasi bayi meliputi pernafasan, nadi, suhu dan kemampuan menghisap bayi.

#### **B. PERUBAHAN DAN ADAPTASI PADA BAYI BARU LAHIR**

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyusuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrasurine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik.

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrasuterin.

##### **1. Perubahan Pada Bayi Baru Lahir**

Fisiologi / Adaptasi pada BBL (Bayi baru lahir) harus beradaptasi dari yang bergantung terhadap ibunya kemudian menyesuaikan dengan dunia luar, bayi harus mendapatkan oksigen dari bernafas sendiri, mendapatkan nutrisi peroral untuk mempertahankan kadar gula, mengatur suhu tubuh, melawan setiap penyakit atau infeksi, dimana fungsi ini sebelumnya dilakukan oleh plasenta.

##### **a) Adaptasi Fisik**

##### **1. Perubahan pada Sistem Pernapasan Perkembangan Paru-Paru**

Paru-paru berasal dari titik yang muncul dari pharynx kemudian bentuk bronkus sampai umur 8 bulan, sampai jumlah bronchialis untuk alveolus berkembang, awal adanya nafas karena terjadinya hypoksia pada akhir persalinan dan rangsangan fisik lingkungan luar rahim yang merangsang pusat pernafasan di otak, tekanan rongga dada menimbulkan kompresi paru-paru selama persalinan menyebabkan udara masuk paru-paru secara mekanis. Masa yang paling kritis pada bayi baru lahir adalah ketika harus mengatasi resistensi paru pada saat pernafasan yang pertama kali. Perkembangan sistem pulmoner terjadi sejak masa embrio, tepatnya pada umur kehamilan 24 hari. Bayi cukup bulan, mempunyai cairan didalam paru-paru dimana selama lahir 1/3 cairan ini diperas dari paru-paru, jika proses persalinan melalui section cesaria maka kehilangan keuntungan kompresi dada ini tidak terjadi maka dapat mengakibatkan paru-paru basah. (Rukiyah, dkk. 2012)

Beberapa tarikan nafas pertama menyebabkan udara memenuhi ruangan trakhea untuk bronkus bayi baru lahir, paru-paru akan berkembang terisi udara sesuai dengan perjalanan waktu.

## 2. Rangsangan untuk Gerak Pertama

Dua faktor yang berperan pada rangsangan napas pertama bayi adalah: Hipoksia pada akhir persalinan dan rangsangan fisik lingkungan luar rahim, yang merangsang pusat pernapasan di otak dan tekanan terhadap rongga dada, yang terjadi karena kompresi paru-paru selama persalinan, merangsang masuknya udara paru-paru secara mekanis. Interaksi antara sistem pernapasan, kardiovaskuler, dan susunan saraf pusat menimbulkan pernapasan yang teratur dan berkesinambungan serta denyut yang diperlukan untuk kehidupan. Jadi, sistem-sistem harus berfungsi secara normal. Rangsangan untuk gerakan pernapasan pertama kali pada neonatus disebabkan karena adanya:

- a. Tekanan mekanis pada torak sewaktu melalui jalan lahir
- b. Penurunan tekanan oksigen dan kenaikan tekanan karbondioksida merangsang kemoreseptor pada sinus karotis (stimulasi kimiawi)
- c. Rangsangan dingin di daerah muka dapat merangsang permulaan gerakan (stimulasi sensorik)

## 3. Upaya Pernapasan Bayi Pertama

Saat kepala bayi melewati jalan lahir, ia akan mengalami penekanan yang tinggi pada toraksnya, dan tekanan ini akan hilang dengan tiba-tiba setelah bayi lahir. Proses mekanis ini menyebabkan cairan yang ada di paru-paru hilang karena terdorong ke bagian perifer paru untuk kemudian diabsorpsi, karena terstimulus oleh sensor kimia dan suhu akhirnya bayi memulai aktivasi napas untuk yang pertama kali.

## 4. Perubahan pada Sistem Kardiovaskuler

Aliran darah dari plasenta berhenti saat tali pusat diklem dan karena tali pusat diklem, sistem bertekanan rendah yang berada pada unit janin plasenta terputus sehingga berubah menjadi sistem sirkulasi tertutup, bertekanan tinggi dan berdiri sendiri. Efek yang terjadi segera setelah tali pusat diklem adalah peningkatan tahanan pembuluh darah sistemik. Hal yang paling penting adalah peningkatan tahanan pembuluh darah dan tarikan napas pertama terjadi secara bersamaan. Oksigen dari napas pertama tersebut menyebabkan sistem pembuluh darah berelaksasi dan terbuka sehingga paru-paru menjadi sistem bertekanan rendah. Ketika janin dilahirkan segera bayi menghirup udara dan menangis kuat. Dengan demikian paru-paru berkembang. Tekanan paru-paru mengecil dan darah mengalir ke paru-paru. Pernafasan pertama menurunkan resistensi pembuluh darah paru-paru dan meningkatkan tekanan atrium

kanan, oksigen pada pernafasan pertama ini menimbulkan relaksasi dan terbukanya sistem pembuluh darah dan paru-paru akan menurunkan resistensi pembuluh darah paru-paru sehingga terjadi peningkatan volume darah dan tekanan pada atrium kanan menimbulkan penurunan tekanan pada atrium kiri menyebabkan foramen ovale menutup. (Rukiyah.2012)

#### 5. Perubahan pada Sistem Termoregulasi

Bayi baru lahir mempunyai kecenderungan untuk mengalami stres fisik akibat perubahan suhu di luar uterus. Fluktuasi (naik turunnya) suhu di dalam uterus minimal, rentang maksimal hanya  $0.6^{\circ}\text{C}$  sangat berbeda dengan kondisi diluar uterus. Tiga faktor yang paling berperan dalam kehilangan panas tubuh bayi adalah luasnya perubahan tubuh bayi, pusat pengaturan suhu tubuh yang belum berfungsi secara sempurna, tubuh bayi terlalu kecil untuk memproduksi dan menyimpan panas. Suhu tubuh normal pada neonatus adalah  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37.5^{\circ}\text{C}$  melalui pengukuran di aksila dan rektum, jika suhu kurang dari  $36,5^{\circ}\text{C}$  maka bayi disebut mengalami hipotermia. Gejala hipotermia:

- a. Sejalan dengan menurunnya suhu tubuh, maka bayi menjadi kurang aktif, letargi, hipotonus, tidak kuat menghisap ASI dan menangis lemah
- b. Pernapasan megap-megap dan lambat, serta denyut jantung menurun
- c. Timbul sklerema : kulit megeras berwarna kemerahan terutama dibagian punggung, tungkai dan lengan
- d. Muka bayi berwarna merah terang
- e. Hipotermia menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang akan berakhir dengan kegagalan fungsi jantung, perdarahan terutama pada paru-paru, ikterus dan kematian.

## 2. Adaptasi Pada Bayi Baru Lahir

Semua bayi baru lahir akan masuk ke dalam lingkungan barunya di luar rahim. Lingkungan di luar rahim ini menuntut setiap bayi untuk memenuhi kebutuhan dasar seorang bayi baru lahir dengan kekuatannya sendiri, untuk dapat tetap hidup.

Proses persalinan merupakan batas waktu dari setiap bayi dalam mendapatkan kebutuhan dasarnya. Sebelum dilahirkan ia mendapatkan semua yang dibutuhkannya dari Bunda melalui perantara ari-ari dan talipusar, lalu begitu bayi dilahirkan maka ia harus memenuhi kebutuhan awalnya secara mandiri.

Kebutuhan dasar ini meliputi: pemenuhan oksigen yang cukup diiringi dengan kemampuan membuang zat sisa hasil dari proses pernafasannya, dan



kemampuan dalam mempertahankan kehangatan badannya. Tiga kebutuhan ini harus mampu dipenuhi secara mandiri oleh setiap bayi di jam-jam awal usianya, dan proses ini dinamakan Proses Adaptasi.

Organ-organ penting yang secara langsung berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya setiap bayi melalui proses adaptasi ini antara lain: organ pernafasan, jantung dan pembuluh darah, serta kerja otak yang telah matang. Jika terdapat kelainan pada organ tersebut, maka setiap bayi akan memiliki risiko mengalami kegagalan dalam melalui proses adaptasi di awal kehidupannya.

Sebagian besar bayi cukup bulan (dilahirkan pada usia kehamilan 37-40 minggu), yang baru saja dilahirkan akan mampu melewati proses adaptasi ini dengan baik. Tanda-tanda bayi mampu melewati masa ini antara lain:

1. Menangis kuat dan gerakan aktif
2. Mampu bernafas dengan teratur, tidak tampak sesak
3. Permukaan seluruh tubuh tampak segar dan kemerahan, atau pada beberapa bayi lainnya terdapat perubahan warna permukaan tubuh dari pucat/kebiruan menjadi segar dan kemerahan
4. Suhu tubuh akan kembali hangat dengan mudah

Bayi-bayi yang mampu beradaptasi di awal kelahiran, pada umumnya akan mampu melanjutkan kehidupannya. Ia akan mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan kemampuannya menetek pada ibu (melalui refleks hisap yang baik), dimana nutrisi ini akan diserap oleh kemampuan saluran cerna yang telah matang dan berfungsi dengan baik, dan selanjutnya oleh organ saluran cerna bagian dalam (usus, hati, pankreas) akan diolah sehingga dapat berfungsi dalam memenuhi kebutuhan energi bagi proses kehidupannya.

Sayangnya, pada sebagian kecil bayi-bayi baru lahir, mereka mengalami kegagalan dalam melalui proses adaptasi di awal usianya. Berikut tandatandanya:

1. Tidak terdengar tangisan, atau terdengar tangisan berupa rintihan lemah
2. Tampak sesak, dimana bayi terlihat menarik nafas dalam, terdapat cekungan di area ulu hati saat bayi menarik nafas, dan bayi bernafas cepat melebihi kecepatan nafas bayi sehat lain. Pada cuping hidung tampak kembang yang lebih lebar, pada saat menarik nafas.
3. Gerakan tidak aktif, atau tidak terlihat gerakan apapun
4. Warna permukaan tubuh bayi pucat atau bahkan biru, dan tidak ada perubahan seiring bertambahnya waktu.

Tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa bayi mengalami stres berat, dan segera harus mendapatkan bantuan medis khusus secepatnya. Kegagalan proses adaptasi ini dapat membahayakan kehidupan setiap bayi baru lahir. Baik

berdampak dalam waktu singkat, yaitu kematian bayi, maupun dampak jangka panjang yaitu di usia selanjutnya ketika ia memasuki masa tumbuh kembangnya.

Berbagai faktor penyebab kegagalan setiap bayi melalui proses adaptasinya, antara lain:

1. Bayi prematur (dibawah 37 minggu) atau bayi lewat masa kehamilan (diatas 40 minggu)
2. Bayi dengan berat badan kurang atau berlebih, atau tidak sesuai dengan usia kehamilannya
3. Bayi dengan infeksi sejak dalam kandungan
4. Adanya kelainan bawaan, misalnya: kelainan jantung bawaan, kelainan struktur otak, saluran cerna, saluran nafas.
5. Terhirup air ketuban yang hijau dan kental
6. Proses persalinan yang tidak lancar, sehingga membutuhkan waktu yang lama hingga bayi dilahirkan

Pada setiap proses persalinan harus selalu disiapkan baik lingkungan, fasilitas alat kesehatan dan tenaga kesehatan yang mampu memberikan bantuan bagi bayi-bayi ini, yang potensi mengalami kegagalan melalui proses adaptasi awalnya setelah dilahirkan.

### **C. PERAN BIDAN DALAM PERUBAHAN DAN ADAPTASI PADA BBL**

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dalam keadaan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan baru lahir 2500-4000 gram. Nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan (Sulistyawati, 2013).

Adapun komponen asuhan bayi baru lahir menurut JNPK-KR (2017), adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Bayi Baru Lahir  
Segera setelah bayi lahir, jaga kehangatan bayi dan lakukan penilaian bayi yaitu bayi lahir langsung menangis, tubuh bayi kemerahan, bayi bergerak aktif. Berat badan normal 2500-4000 gram.
2. Perawatan Tali Pusat  
Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Hal yang terpenting dalam perawatan tali pusat adalah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum merawat tali pusat.
3. Pencegahan Infeksi

Bayi Baru Lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi mikroorganisme yang terpapar atau terkontaminasi selama persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir.

4. Pencegahan Kehilangan Panas  
Mekanisme pengaturan temperature tubuh pada BBL belum berfungsi sempurna. Oleh karena itu, jika tidak segera dilakukan upaya pencegahan kehilangan panas tubuh maka BBL dapat mengalami hipotermi. Bayi dengan hipotermia, sangat beresiko tinggi untuk mengalami sakit berat atau bahkan kematian.
5. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)  
IMD dilakukan segera setelah bayi lahir, setelah tali pusat dipotong, letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi kontak ke kulit ibu. Biarkan kontak kulit ke kulit ini menetap selama setidaknya 1 jam bahkan lebih sampai bayi dapat menyusui sendiri. Bayi diberi topi dan selimut.
6. Pencegahan Infeksi Mata  
Salep mata untuk mencegah infeksi mata diberikan setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusui. Pencegahan infeksi tersebut mengandung antibiotika atau Tetraksiklin 1%. Salep antibiotika harus tepat diberikan pada waktu 1 jam setelah kelahiran. Upaya pencegahan infeksi mata tidak efektif bila diberikan lebih dari 1 jam setelah kelahiran.
7. Pemberian Vitamin K1  
Semua bayi baru lahir harus diberikan Vitamin K (phytomenadione), injeksi 1 mg intramuscular setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusui untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi Vitamin K yang dapat dialami oleh sebagian BBL.
8. Pemberian Imunisasi Bayi Baru Lahir  
Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu ke bayi. Imunisasi Hepatitis B pertama diberikan 1 jam setelah pemberian Vitamin K, pada saat bayi berumur 2 jam. Untuk bayi yang lahir di fasilitas kesehatan dianjurkan diberikan BCG pada saat sebelum bayi pulang dari tempat persalinan.
9. Pemeriksaan Fisik Bayi Baru Lahir  
Hari pertama kelahiran bayi sangat penting, banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Pemeriksaan BBL bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin jika terdapat kelainan pada bayi. Risiko terbesar kematian BBL terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas Kesehatan selama 24 jam pertama.

## **BAB III**

### **PENUTUPAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Bayi baru lahir (BBL) disebut juga dengan neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyusuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstraurine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik.

Bayi baru lahir harus beradaptasi dari yang bergantung terhadap ibunya kemudian menyesuaikan dengan dunia luar, bayi harus mendapatkan oksigen dari bernafas sendiri, mendapatkan nutrisi peroral untuk mempertahankan kadar gula, mengatur suhu tubuh, melawan setiap penyakit atau infeksi, dimana fungsi ini sebelum dilakukan oleh plasenta.

Perubahan pada bayi baru lahir merupakan suatu proses adaptasi dengan lingkungan luar atau dikenal dengan kehidupan ekstrauteri. Saat lahir, bayi mengalami perubahan fisiologi yang sangat cepat. Kelangsungan hidup bergantung pada pertukaran oksigen dan karbon dioksida yang cepat dan teratur.

#### **B. SARAN**

Diharapkan untuk semua harus betul-betul memahami dan memperhatikan setiap perubahan pada bayi baru lahir dan kita dapat melakukan penerapan yang baik untuk dapat melakukan pemeriksaan yang spesifik pada bayi baru lahir sehingga nantinya dapat menetapkan diagnosis yang benar agar dapat dilakukan perawatan yang lebih intensif jika ditemukan adanya masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- dr. Francisca Y.M.K., Sp.A. (2020). *Bayi Adaptasi Baru Lahir*.
- Herman. (2020). *THE RELATIONSHIP OF FAMILY ROLES AND ATTITUDES IN CHILD CARE WITH CASES OF CAPUT SUCCEDENEUM IN RSUD LABUANG BAJI, MAKASSAR CITY IN 2018*.
- KHORNELIA LUSIANA KENDA. (2019). *ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA NY. L.T DI PUSKESMAS TANARARA KABUPATEN SUMBA BARAT*.
- Pande Kadek Prina Yuwinda, P., Ni Made Dwi Mahayati, D. M., & Ni Wayan Armini, N. W. *ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU" PC" UMUR 28 TAHUN PRIMIGRAVIDA DARI KEHAMILAN TRIMESTER III SAMPAI 42 HARI MASA NIFAS. ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU" PC" UMUR 28 TAHUN PRIMIGRAVIDA DARI KEHAMILAN TRIMESTER III SAMPAI 42 HARI*.
- Kurniarum, A., SiT, S., Kurniarum, A., & SiT, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.